

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang termasuk dalam virus *arthropoda*, genus *Flavivirus*, family *Flaviviridae*. DBD disebarkan melalui nyamuk. *Aedes spp.*, *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* merupakan vektor utama DBD. DBD dapat terjadi sepanjang tahun dan dapat menyerang semua kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku manusia (Rastika Dewi et al., 2022).

*Pan American Health Organization* pada tahun 2022 melaporkan bahwa ada lebih dari tiga juta kasus demam berdarah dengue di Amerika Serikat. Jumlah kasus DBD tertinggi Sebagian besar kasus demam berdarah telah dilaporkan dari negara-negara berikut: Brazil dengan 2.363.490 kasus (84,1%), Nikaragua dengan 97.541 kasus (3,5%), Peru dengan 72.851 kasus (2,6%), Kolombia dengan 69.497 kasus (2,5%) dan Meksiko dengan 59.918 kasus (2,1%). dengan Case Fatality Rate (CFR) 1.290 kasus yang dilaporkan (Pan American Health Organization, 2022).

Kemenkes RI pada tahun (2022), melaporkan kasus DBD atau Demam Berdarah Dengue (DBD) akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang mengidentifikasi penurunan trombosit  $<100.000/m^3$  dan juga adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit  $> 20\%$ . Pada tahun 2021

terdapat 73.518 kasus DBD dengan jumlah *Incident rate* (IR) sebanyak 705 kasus (Kementerian RI, 2022).

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun (2021) melaporkan provinsi di Indonesia dengan kasus penderita Demam Berdarah Dengue terbanyak yaitu Jawa Barat 23.959 kasus, Jawa Timur 6.760 kasus, Sulawesi Selatan 3.585 kasus. Sedangkan Sumatera Barat didapatkan jumlah kasus penderita Demam Berdarah Dengue sebanyak 654 kasus dengan jumlah *Incident rate* (IR) sebanyak 6 kasus (Kementerian RI, 2022).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kejadian DBD yaitu faktor lingkungan, umur, pengetahuan dan perilaku masyarakat. Adapun faktor lingkungan yang dapat memengaruhi terjadinya DBD yaitu berupa lingkungan fisik (frekuensi pengurasan kontainer, ketersediaan tutup pada kontainer, kepadatan rumah), lingkungan biologi (kepadatan vektor, keberadaan jentik pada kontainer), lingkungan sosial (kepadatan hunian rumah, dukungan petugas kesehatan, pengalaman mendapat penyuluhan kesehatan, pekerjaan, pendidikan, pengalaman sakit Demam Berdarah Dengue, kebiasaan menggantung pakaian) (Ariani, 2016b).

Insiden penyakit DBD tentunya memiliki beberapa faktor yang memicu keberadaan nyamuk *A. aegypti* sebagai vektor penyakit tersebut. Faktor-faktor tersebut berupa tempat penampungan air (TPA) sebagai tempat perindukannya yang dapat berupa genangan pada wadah, drum, bak mandi, ember, dan sebagainya. Selain itu, kasus DBD berkaitan dengan faktor lingkungan berupa sanitasi rumah yang meliputi kepadatan penghuni di dalam rumah. Selain faktor

lingkungan, perilaku masyarakat juga merupakan faktor keberadaan penyakit DBD, dimana perilaku tersebut mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat (Nirmala et al., 2022).

Upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan telah dilakukan oleh pemerintah terutama Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan memiliki program pencegahan dan penanggulangan DBD, seperti: Pertolongan pertama pada penderita DBD, dan selanjutnya dirujuk ke rumah sakit; Penyuluhan terus-menerus ke masyarakat; Fogging atau pengasapan pada rumah penderita DBD, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara bergotong royong dan melibatkan masyarakat. Upaya tersebut merupakan salah satu kegiatan yang untuk menunjang program pencegahan penyakit DBD yang bertujuan untuk membangun peran serta aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan DBD sangatlah diperlukan karena sangatlah mustahil dapat memutus rantai penularan jika masyarakat tidak terlibat sama sekali. Peran serta masyarakat ini dapat berwujud pelaksanaan kegiatan '3M' (menutup wadah-wadah penampungan air, mengubur atau membakar barang-barang bekas yang menjadi sarang nyamuk, dan menguras atau mengganti air di tempat tampungan air) di sekitar rumah dan melaksanakan PSN pada lingkungannya (Nirmala et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nirmala di Candi Baru Gianyar tahun 2022 terdiri dari 94 responden. Dalam penelitian ini, faktor lingkungan berupa kepadatan hunian rumah dan kondisi Tempat Penampungan

Air (TPA) responden di uji dengan menggunakan lembar observasi. Sampel penelitian dengan hunian rumah yang tidak padat adalah 90 responden (95,7%) dan hunian yang padat sejumlah 4 responden (4,3%), sedangkan untuk variabel kondisi TPA terdapat 86 responden (91,5%) dengan kondisi TPA yang baik dan 8 responden (8,5%) dengan TPA yang buruk. Sedangkan untuk perilaku masyarakat yang baik 55 responden (58,5%) dan perilaku masyarakat yang buruk 39 responden (41,5%) (Nirmala et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Agustina et al., 2022). yang dilakukan oleh menunjukkan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung sebagian besar upaya pencegahan DBD kurang baik sebanyak 66 responden (66,0%), keberadaan barang bekas di sekitar rumah kurang baik sebanyak 64 responden (64,0), pencahayaan tidak memenuhi syarat sebanyak 60 rumah (60,0), angka bebas jentik positif sebanyak 16 rumah (16,0), kebiasaan menggantung pakaian yang ada pakaian tergantung sebanyak 52 responden (52,0), dan penggunaan obat/ anti nyamuk kurang baik sebanyak 61 responden (61,0).

Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 melaporkan kasus penderita DBD berdasarkan *Insident Rate* (IR) dari bulan januari sampai November pada tahun 2022 tercatat sebanyak 748 kasus, sedangkan pada tahun 2021 kasus DBD tercatat sebanyak 366 kasus, angka ini mengalami peningkatan sebesar 382 kasus. Dari 24 puskesmas yang ada dikota padang dengan kejadian kasus DBD tertinggi menunjukkan di Puskesmas Alai Kota Padang dengan *Incident Rate* (IR) DBD 153,5 dari 25.406 total penduduk dan Puskesmas

Padang Pasir dengan *Incident Rate* (IR) 135,8 dari 47.130 total penduduk (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Puskesmas Alai Kota Padang menempati urutan ke-1 penderita penyakit Demam Berdarah Dengue dengan *Incident Rate* (IR) DBD 153,5 dari 25.406 total penduduk. Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang terdapat 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, dengan kasus DBD sebanyak 40, kasus DBD terbanyak terdapat di Alai Parak Kopi yaitu 22 kasus, di Kelurahan Alai Parak Kopi terdapat 14 RW dan 53 RT dengan kasus DBD terbanyak di RT 02 RW 07.

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023 di Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Padang dengan 15 responden, didapatkan hasil observasi 11 dari 15 responden terdapat jentik di Tempat Penampungan Air (TPA) yaitu adanya jentik di tempayan, bak mandi, bak WC, drum dan ember. Kemudian 8 dari 15 responden terdapat di barang-barang bekas yaitu adanya jentik di tempat minum hewan, vas bunga, ban bekas, dispenser gelas aqua bekas, plastik. dan terdapat juga 9 dari 15 responden terdapat jentik di tempat penampungan air alami yaitu Lubang dipohon, Tempurung kelapa. dan juga di dapatkan dari hasil observasi 6 dari 15 responden terdapat adanya pakaian yang tergantung.

Pada Variabel perilaku 9 dari 15 responden menyatakan tidak setuju ditandai dengan atau penanggulangan Demam berdarah dengue yang dilakukan dilingkungan tempat potensial nyamuk. dan 6 dari 15 setuju ditandai dengan Kegiatan *fogging* (pengasapan) oleh petugas Kesehatan dalam penanggulangan

DBD untuk memberantas nyamuk. pada variabel Upaya 12 dari 15 responden ditandai dengan menyatakan tidak menggunakan obat anti nyamuk oles disiang hari untuk menghindari gigitan nyamuk. dan 3 dari 15 responden menyatakan ditandai dengan menyatakan melakukan menguras dan menyikat bak kamar mandi seminggu sekali.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Kota Padang pada Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "**Apakah ada Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Kota Padang pada Tahun 2023 ?**"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi faktor lingkungan upaya pencegahan DBD di wilayah kerja puskesmas Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Kota Padang pada Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku masyarakat upaya pencegahan DBD di wilayah kerja puskesmas Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Kota Padang pada Tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi upaya pencegahan DBD di wilayah kerja puskesmas Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Kota Padang pada Tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan faktor lingkungan dengan upaya pencegahan DBD di wilayah kerja puskesmas Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Kota Padang pada Tahun 2023.
- e. Diketahui perilaku masyarakat dengan upaya pencegahan DBD di wilayah kerja puskesmas Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Kota Padang pada Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan yang telah di pelajari selama masa kuliah dan untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi diri sendiri sehingga dapat disampaikann kepada masyarakat terkait dengan hubungan faktor

lingkungan dan perilaku masyarakat dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue.

**2. Manfaat Praktis**

**a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pendidikan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan dalam hal pemahaman tentang hubungan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue.

**b. Bagi Tempat Penelitian**

Dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tolak acuan dan tolak ukur bagi tempat penelitian terkait dengan hubungan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas alai parak kopi rt 02 rw 07 kota padang pada tahun 2023.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Parak Kopi RT 02 RW 07 Kota Padang pada Tahun 2023 penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 22 Juni – 9 Juli

tahun 2023. Dimana Variabel indenpenden yang di teliti adalah Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dan Variabel dependen yang di teliti adalah Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Penelitian ini merupakan *Kuantitatif* menggunakan metode *cross sectional study*, penelitian ini telah di lakukan di wilayah kerja puskesmas Alai Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Alai Parak Kopi RW 07 RT 02 sebanyak 115 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel 34 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan Observasi dengan melakukan penyebaran angket. data di analisis secara *Univariat* dan *Bivariat* dengan menggunakan Uji *Chi-Square*.

